

PERAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI MEDIASI PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fatkha Haqiqi¹⁾, Anny Widiastara²⁾, Maya Novitasari³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

fatkha.five@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

anny.asmara@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstract

This research aims to determine the role of earnings management as a mediation of the influence of managerial ownership on firm value. The research sample used is financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS version 25 test tool and the Sobel test on the Quantpsy site. The results showed that managerial ownership had a significant effect on firm value, managerial ownership had no significant effect on earnings management, earnings management had no significant effect on firm value, and earnings management was unable to mediate the effect of managerial ownership on firm value..

Keywords: Managerial Ownership, Firm Value, Earnings Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen laba sebagai mediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat uji IBM SPSS versi 25 dan uji sobel pada situs Quantpsy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan merupakan dasar pengambilan keputusan oleh para investor. Informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemangku kepentingan ketika pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi terhadap perusahaan tersebut. Penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat pergerakan harga saham di bursa efek. Menurut Kusuma (2017) nilai perusahaan merupakan nilai yang mau dibayar oleh para investor ketika perusahaan yang bersangkutan akan ditawarkan kepada publik. Usaha perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan juga berusaha untuk menghasilkan hasil yang terbaik atas kemakmuran para pemegang saham (Damayanthi 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran dari tingginya tingkat kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan akan mencapai hasil yang memuaskan apabila terjadi keselarasan pengambilan keputusan finansial dan kerja sama yang baik antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Jensen dan Meckling (dalam Febyani 2017) mengungkapkan bahwa adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial sebagai *agent* mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan meningkat, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja manajemen serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat berdampak pada peningkatan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lumapow (2019) yang menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Meski demikian, adanya kepemilikan saham manajerial pada perusahaan dapat menyebabkan pihak manajerial berperilaku sewenang-wenang dalam mengambil keputusan perusahaan. Jensen & Meckling (dalam Estiasih dkk., 2019) mengungkapkan bahwa ketika pihak manajerial memiliki kuasa yang besar, maka pihak tersebut akan cenderung untuk mengamankan posisinya dan berperilaku oportunistis dan egois. Oyedokun dkk. (2020) juga membuktikan kepemilikan manajerial mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Pihak manajerial yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan akan cenderung berfokus untuk meningkatkan keuntungannya dibanding meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut akan menumbuhkan persepsi negatif oleh pemegang saham lain, sehingga terjadi penurunan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Safari dkk. (2018) menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan berbagai kemampuannya. Apabila pada suatu kondisi kinerja perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang sebelumnya ditetapkan, maka manajerial akan menggunakan hak prerogatifnya yang diperbolehkan oleh standar akuntansi untuk mengintervensi laporan keuangan. Ketika tindakan pihak manajemen menaikkan nilai perusahaan dengan cara memanipulasi fakta atau mengakui pendapatan tidak nyata, hal tersebut dapat berdampak pada keputusan investor maupun kreditur yang ingin menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi kemungkinan laba yang akan diperoleh. Akibat adanya perbedaan antara kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi nilai buku perusahaan sehingga mengakibatkan keputusan investor untuk menambah atau menarik modalnya akan mengalami kekeliruan (Senjaya dkk., 2021). Motivasi untuk mendapatkan bonus (*Bonus Scheme*) terjadi ketika *principle* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga terjadilah manajemen laba.

Kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya ramai diberitakan pada tahun 2019. PT Asuransi Jiwasraya dilaporkan gagal membayar kewajiban klaim polis *JS Saving Plan* yang diterbitkan pada tahun 2015. Kantor Akuntan Publik *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Indonesia melakukan audit ulang pada laporan tahunan PT Asuransi Jiwasraya tahun 2017. Hasil audit ulang menunjukkan bahwa jumlah laba terkoreksi sebesar 428 miliar rupiah yang semula sebesar 2,4 triliun rupiah. Hasil audit tersebut menguat ketika direktur utama, Hexana Tri Sasongko mengungkapkan bahwa Jiwasraya memiliki aset perusahaan tercatat yaitu 23,26 triliun rupiah dengan kewajiban perusahaan sebesar 50,5 triliun rupiah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas negatif sebesar 27,24 triliun rupiah (Senopati 2021). Kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2017 tersebut dianggap sebagai praktik upaya manajemen laba. Informasi yang diungkapkan secara salah karena tidak sesuai ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku menyebabkan kerugian oleh berbagai pihak.

Menurut Istiana (2021) praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menawarkan manajer program opsi saham atau kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*). Secara teoritis, dengan penawaran opsi ini akan meningkatkan persentase kepemilikan manajerial dan pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan akan bertindak layaknya pemilik yang memegang kepentingan di perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh O'Callaghan dkk. (2018) dan Nguyen dkk. (2020) bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih besar akan mengurangi kecenderungan manajemen laba. Sebaliknya,

kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan meningkat apabila kepemilikan manajerial rendah.

Kecenderungan manajemen dalam menaikkan laba dengan cara manipulasi akrual atau sering disebut dengan manajemen laba dapat berakibat buruk pada perusahaan. Apabila praktik manajemen laba diketahui oleh pihak investor, hal tersebut dapat merusak kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga terjadi penurunan harga pasar perusahaan. Tulcanaza-Prieto dan Lee (2022) membuktikan dengan penelitiannya bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Feviana dan Supatmi (2021) pada perusahaan BUMN menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan kepemilikan saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh pemerintah, sehingga perusahaan cenderung untuk mengurangi perlakuan manajemen laba untuk menjaga citra pemerintah.

Penelitian ini dilakukan untuk penguji apakah ada peran mediasi manajemen laba terhadap pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Banyaknya inkonsistensi pada penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai keterkaitan antara manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Febyani (2017) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Lebih lanjut, penelitian ini akan berfokus pada sektor keuangan yang *listing* di BEI tahun 2016-2020. Pemilihan sampel ini berdasarkan pada alasan karena masih sedikit penelitian yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba pada sektor keuangan. Selain itu, perkembangan era digital beberapa tahun terakhir menjadikan perkembangan layanan digital pada sektor keuangan meningkat pesat, sehingga pertumbuhan nilai perusahaan pada sektor keuangan menjadi menarik untuk diteliti.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menggambarkan adanya peran ganda yang mana agen juga merangkap sebagai *principle* yang mana setiap pihak memiliki kepentingan tersendiri. Apabila kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda terkadang dapat menimbulkan konflik kepentingan, yang disebut konflik keagenan (Widiari and Putra 2017). Konflik tersebut timbul karena adanya kepentingan yang berbeda yang dimiliki oleh *agent* dan *principle* untuk

memaksimalkan kepentingan masing-masing. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan tentunya memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan, sehingga dapat menyebabkan pihak manajemen berperilaku tidak etis yang dapat merugikan pemegang saham. Maka dari itu, adanya suatu mekanisme yang dapat meredakan konflik keagenan dan melaraskan kepentingan yang dimiliki antara manajemen dan pemegang saham dibutuhkan perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan manajerial (Febyani 2017). Sehingga manajemen akan cenderung bekerja lebih baik dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain adanya peran ganda pihak manajerial dapat menyebabkan pihak manajerial cenderung bekerja untuk meningkatkan keuntungan pribadinya tanpa mempertimbangkan keseimbangan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh untuk menyejajarkan kepentingan antara pihak manajer dengan para pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Asumsi tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dkk. (2020) dan O'Callaghan dkk. (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang cenderung memiliki persentase kepemilikan manajerial rendah cenderung melakukan praktik manajemen laba. Pemberian opsi saham dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen Laba

Belkaoui (2017) berpendapat bahwa manajemen laba merupakan sebuah usaha “merekayasa” berbagai pilihan yang tersedia menjadi hal yang dikehendaki secara tepat untuk mencapai target laba yang sebelumnya ditetapkan. Manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan akan menyebabkan laba yang disajikan tidak akurat mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tulcanaza-Prieto dan Lee, (2022) mengungkapkan bahwa manajemen laba berdampak pada tingkat penurunan pengembalian perusahaan di masa depan. Ketika perusahaan melakukan manajemen laba, maka kemakmuran pemegang saham juga turut turun sehingga menjadi sinyal buruk bagi para investor yang mana akan berdampak pada menurunnya harga saham.

H₃: Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga beli investor terhadap perusahaan apabila perusahaan tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat oleh pemilik. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka dapat diartikan kemakmuran para investor juga meningkat. Tujuan perusahaan yang utama adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila dikelola oleh manajemen yang kompeten pada bidangnya. Tingkat fluktuasi nilai saham dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu kinerja perusahaan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan tersebut berarti memiliki kesamaan kepentingan dengan pemegang saham. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi membuat pihak manajemen akan cenderung giat untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan praktik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham manajerial akan menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba yang dapat memberikan efek positif namun juga berisiko terhadap nilai perusahaan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Febyani 2017) membuktikan bahwa manajemen laba dapat digunakan sebagai mediasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H₄: Manajemen laba memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari situs-situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang memberikan perhatian khusus pada data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan terkait. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penelitian yaitu perusahaan sektor keuangan yang memiliki dan telah merilis laporan tahunan dan laporan keuangan pada situs BEI atau situs resmi perusahaan terkait selama periode 2016-2020.

Penelitian dengan judul peran manajemen laba sebagai variabel mediasi terhadap pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a) Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu kepemilikan manajerial.

- b) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu nilai perusahaan.
c) Variabel Mediasi (*intervening variable*) yaitu manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sektor keuangan tahun 2016-2020. Data sampel diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi perusahaan terkait. Penggunaan teknik purposive sampling mengakibatkan beberapa data tidak memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sampel. Sehingga, jumlah sampel pada tahun 2016 terkumpul 74 perusahaan, tahun 2017 terkumpul 76 perusahaan, tahun 2018 terkumpul 80 perusahaan, tahun 2019 terkumpul 84 perusahaan, dan tahun 2020 terkumpul 83 perusahaan. Selanjutnya, dalam uji normalitas sampel mengalami outlier data sebanyak 305 data sehingga sampel akhir berjumlah 92 data. Hasil teknik purposive sampling adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Teknik Purposive Sampling

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Perusahaan Sektor Keuangan	82	83	85	87	88
Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan laporan keuangan atau laporan tahunan.	(8)	(7)	(5)	(3)	(5)
Jumlah sampel perusahaan hasil seleksi <i>purposive sampling</i>	74	76	80	84	83
Total Sampel Perusahaan tahun 2016-2020	397				
Outlier Data	305				
Total Sampel Penelitian	92				

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan aturan jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 artinya data terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal (Ghozali 2018). Pengujian normalitas menggunakan

SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,0527670	
Most Extreme Differences	Absolute	0,120	
	Positive	0,120	
	Negative	-0,081	
Test Statistic			0,120
Asymp, Sig. (2-tailed)			0,002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,124 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,116
		Upper Bound	0,133
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai tes statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.120 dan nilai signifikansi *Monte Carlo* sebesar 0.124. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah korelasi antar variabel bebas (independen) ditemukan adanya korelasi. Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh besar *Tolerance Value* (1,007) lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak ditemukannya korelasi multikolinieritas.

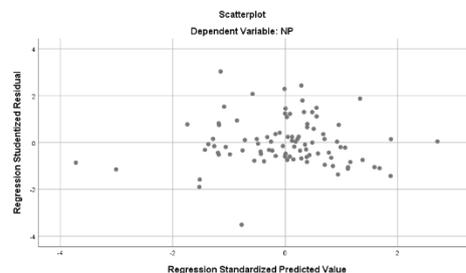
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya (t-1). Berdasarkan tabel uji *Durbin-Watson* diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,868. Nilai tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 5% n=92 dan k=2 yaitu diperoleh dL = 1.6366 dan dU = 1.6810. Dapat

dilihat bahwa nilai tabel *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas (dU) 1,6868 dan lebih kecil dari 4-dU (2,319), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari sebaran titik-titik pada grafik *Scatterplot*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik telah tersebar secara merata di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan independen. Hasil analisis regresi adalah koefisien dari setiap variabel independen yang diperoleh dari suatu persamaan. Koefisien tersebut diperoleh dengan cara memperkirakan nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,003	0,013	
	Kepemilikan Manajerial	-0,162	0,050	-0,343
	Manajemen Laba	-0,729	2,071	-0,037

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien regresi konstanta 1,003. Sedangkan koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,162 dan koefisien regresi manajemen laba sebesar -0,729.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.073	0,021	
	Kepemilikan Manajerial	-0,007	0,005	-0,153

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25

Tabel 5 tersebut menunjukkan hasil konstanta sebesar -0,073 dan koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,007.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variasi variabel independen (variabel terikat). Hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima apabila tingkat signifikansi uji t lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian uji statistik t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji t (Uji Parsial) Persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.003	0.013		7.924	0.000
	Kepemilikan Manajerial	-0.162	0.050	-0.343	-3.222	0.002
	Manajemen Laba	-0.729	2.071	-0.037	-0.352	0.726

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25

Tabel 7 Hasil Uji t (Uji Parsial) Persamaan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.073	0,021		-3.535	0,001
	Kepemilikan Manajerial	-0,007	0,005	-0.153	-1.1483	0,142

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji t tabel 4.9 pada variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai -3,222 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 (sig. < 0,05). Hal tersebut dapat menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Uji t tabel 4.9 pada variabel manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -0,352 dengan nilai signifikansi 0,726 (sig. > 0,05). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Uji t pada tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Pada tabel tersebut bahwa nilai t sebesar -1,483 dengan signifikansi sebesar 0,142 (sig. > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Pengaruh Mediasi (Tes Sobel)

Uji pengaruh mediasi manajemen laba pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan analisis *Sobel Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Tabel acuan perhitungan Uji Sobel

Variabel	Unstandardized	Std. Error
Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	0,002 (a)	0,003 (sa)
Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	-0,729 (b)	2,071 (sb)

Sumber : Olah Data oleh Penulis

Hasil kalkulasi *Sobel Test* dengan bantuan perhitungan pada situs *Calculation For Sobel Test* (Preacher, 2010) adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Kalkulasi *Sobel Test*

		Tes Statistik	P-Value
A	0,002	-0,311	0,755
B	-0,729		
Sa	0,003		
Sb	2,071		

Sumber : Olah Data pada Situs Quantpsy

Menurut perhitungan *sobel test* di atas diketahui bahwa $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, sehingga pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba tidak signifikan. Jenis mediasi yaitu *direct-only non-mediation* atau terdapat pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, tetapi tidak ada pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Jadi, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, namun tidak ada pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui mediasi manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disusunlah simpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Manajemen laba tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Beberapa saran yang dapat disampaikan penulis yaitu Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian dan memperbaharui periode penelitian terbaru, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *grand theories* terbaru yang dapat mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2017. *Teori Akuntansi*. ed. 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2019. "Fenomena Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis; Vol 14 No 2 (2019)*
- Estiasih, Soffia Pudji, Nia Yuniarsih, and Muh BArid Nizarudin Wajdi. 2019. "The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange." *The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial*

Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange 9(9): 159–71.

Faranita, Widya Atri, and Darsono Darsono. 2017. “Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3): 583–94.

Febyani, Estrella. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Business Accounting Review* 5(2): 745–56.

Feviana, Dwi Lia, and Supatmi Supatmi. 2021. “Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN.” *International Journal of Social Science and Business* 5(1): 16–25.

Ghozali, Imam. 2018. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Istiana, Z Zhera. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *e-Proceeding Of Management* 7(2): 5865.

Kusuma, Gendro Wiyono Dan Hadri. 2017. “Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation.” *UPP STIM YKPN, Yogyakarta*.

Lesmana, IPAS, and I Made Sukartha. 2017. “Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(2): 1060–87.

Lestari, Nanik, and Selvy Agita Ningrum. 2018. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Journal of applied accounting and taxation* 3(1): 99–109.

Lumapow, Lihard Stevanus. 2019. “The Effect of Investment and Non-Monotonic of Managerial Ownership on Corporate Value.” *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)* 4(1): 71–82.

Nguyen, Anh Huu, Linh Ha Nguyen, and Duong Thuy Doan. 2020. “Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence from Vietnam Real Estate Sector.” *Real Estate Management and Valuation* 28(2): 37–51.

O’Callaghan, Steve, John Ashton, and Lynn Hodgkinson. 2018. “Earnings Management and Managerial Ownership in Private Firms.” *Journal of Applied Accounting Research*.

Oyedokun, Godwin Emmanuel, Shehu Isah, and Niyi Solomon Awotomilusi. 2020. “Ownership Structure and Firm Value of Quoted Consumers Goods Firms in

- Nigeria.” *Journal of Accounting and Strategic Finance* 3(2): 214–28.
- Safari, Rizki Kurnia, Leny Suzan, and Wiwin Aminah. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Penilaian Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumergoods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016).” *eProceedings of Management* 5(1).
- Senjaya, Stacia, Fransiskus Randa, and Ferdinandus Sampe. 2021. “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Integrasi Manajemen Laba Sebagai Mediasi Dan Kepemilikan Keluarga Sebagai Moderasi.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 8(1): 1–20.
- Senopati, Brian. 2021. “The Fall of Jiwasraya: A Lapse in Corporate Governance.” https://www.kompasiana.com/spafebui/60a70c188ede487b860a1902/the-fall-of-jiwasraya-a-lapse-in-corporate-governance?page=1&page_images=1.
- Tulcanaza-Prieto, Ana Belén, and Younghwan Lee. 2022. “Real Earnings Management, Firm Value, and Corporate Governance: Evidence from the Korean Market.” *International Journal of Financial Studies* 10(1): 19.
- Widiari, Ni Nyoman Opi, and I Wayan Putra. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Dividen Dengan Free Cash Flow Sebagai Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3): 2303–32.